

ABSTRAK

Raudhatul Jannah, Analisis Optimasi Usahatani Hortikultura Sayuran Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dibimbing oleh **Ir. Emy Kernalis, M.P dan Ir. Elwamendri, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk Mendeskripsikan Gambaran Usahatani Hortikultura Sayuran di Daerah Penelitian. 2). Menganalisis penggunaan faktor produksi, biaya produksi, dan penerimaan usahatani sayuran Berdasarkan Pola Tanam yang diusahakan petani selama satu kali musim tanam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. 3). Untuk menganalisis pendapatan usahatani sayuran berdasarkan pola tanam yang optimal di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. alat analisis yang digunakan untuk menentukan optimasi adalah *Linier Programming* dengan softwer LINDO. Berdasarkan hasil Penelitian maka dapat disimpulkan 1). Usahatani Hortikultura Sayuran di daerah penelitian selama satu kali musim tanam dilaksanakan selama 6 bulan. ada 3 (tiga) model pola tanam untuk komoditi yang diusahakan petani antara lain cabe besar, mentimun dan kacang panjang. Komoditi yang berpotensi untuk dipotimalkan dengan tetap memperhatikan kendala yang sama dari ketersediaan lahan dan modal di daerah penelitian yang bertujuan untuk menghindari resiko kegagalan panen. 2). Penggunaan rata-rata biaya produksi model I sebesar Rp 1.041.691/MT, model II rata-rata biaya Produksi sebesar Rp.1.083.064 dan model III rata-rata biaya Produksi sebesar Rp 1.695.105. penerimaan usahatani hortikultura sayuran model I sebesar Rp 32.215.000, model II sebesar Rp. 16.365.000 model III sebesar Rp. 25.341.000 Dari hasil penelitian diketahui yang diusahakan petani di daerah penelitian tersebut belum optimal karena belum memberikan pendapatan yang maksimum bagi petani. 3). Dari hasil optimasi diperoleh pola tanam yang paling optimal adalah pola tanam model III yaitu pada komoditi Cabai sebesar Rp. 40.779.380/MT kemudian diikuti dengan pola tanam Model I dan II. Pada model III pendapatan sebelum optimasi sebesar Rp 19.015.271/MT dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 21.764.109 /MT. Penerapan pola tanam optimal akan memberikan tambahan pendapatan bagi petani. Selain memberikan pendapatan, dengan penerapan pola tanam optimal petani juga dapat menggunakan sumberdaya secara efisien.

Kata Kunci : Optimasi, Usahatani, Pola Tanam Sayuran